

Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh

The Effectiveness of Group Guidance in Increasing the Self-Confidence of Children at the Aisyiyah Putri Orphanage in Payakumbuh City

Melandi Oktari¹, Syawaluddin Syawaluddin²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: melandioktari2ap3@gmail.com¹

Article History:

Received: 02 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

Published: 28 Februari 2024

Keywords: *Self-Confidence, Group Guidance, Children, Orphanage*

Abstract: *This research was taken based on the existence of children at the Aisyiyah Putri Orphanage in Payakumbuh City who had low self-confidence. This is due to the nature of being afraid to speak and express opinions in public, difficulty adapting to new environments and difficulty respecting other people's opinions. In fact, it is not uncommon for children in orphanages to doubt their own abilities and feel inferior to other people. Researchers tried to apply group guidance services to the children of the Aisyiyah Putri Orphanage in Payakumbuh City. This research aims to increase their self-confidence. The method used in this research is pre-experiment, one group pre-test, post-test. The subjects of this research were the children of the Aisyiyah Putri Orphanage in Payakumbuh City. The data analysis technique uses the Wilcoxon signed rank test. The instrument used in this research is a measurement scale in the form of a questionnaire. The results of this research can be seen from the implementation of the pre-test and post-test, namely that there is an increase in self-confidence in each child at the Orphanage. Wilcoxon signed rank test analysis shows a value of 0.018 which is lower than 0.05, so it can be concluded that there is an increase in self-confidence of the children of the Aisyiyah Putri Orphanage in Payakumbuh City through group guidance treatment at the Aisyiyah Putri Orphanage in Payakumbuh City.*

Abstrak

Penelitian ini diambil berdasarkan, adanya anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh yang memiliki rendahnya kepercayaan diri mereka. Hal ini disebabkan karena adanya sifat takut untuk berbicara dan mengutarakan pendapat di depan umum, sulit beradaptasi dengan lingkungan baru dan sulit menghargai pendapat orang lain bahkan tidak jarang anak-anak Panti Asuhan ragu dengan kemampuan dirinya sendiri dan merasa minder dengan orang lain. Peneliti mencoba untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimen one group pre-test post-test*. Subjek penelitian ini yaitu anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala pengukuran berupa angket. Hasil dari penelitian ini dilihat dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yaitu adanya peningkatan kepercayaan diri pada setiap anak-anak Panti Asuhan. analisis uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai 0.018 lebih rendah dari pada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh melalui perlakuan bimbingan kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Bimbingan Kelompok, Anak-anak, Panti Asuhan

*Melandi Oktari, melandioktari2ap3@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi di bidang sosial bernama panti asuhan bekerja untuk membantu anak-anak yang kehilangan seluruh orang tuanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “Panti” sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal, dan “Asuh” sebagai tindakan mengasuh dan mendidik anak kecil. Mengasuh anak kecil atau yang berada di bawah pengawasannya, membantu atau mendidiknya dalam rangka mempersiapkan kemandiriannya, atau mengelola dan menata suatu lembaga (Gunawan, 2015).

Menurut penelitian Yeti Nurhayati tentang *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri*, panti asuhan menyediakan lingkungan yang mendukung dan peduli terhadap anak yatim yang berada di sana. Seorang anak yang tidak mempunyai ibu dan ayah dianggap yatim piatu. Namun panti asuhan menerima dan mengasuh anak terlantar, bukan hanya anak yatim piatu, dan anak yang terlalu miskin atau tidak mampu tinggal bersama kerabatnya (Nurmala Hayati, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 tentang Perlindungan Anak dikutip oleh Nuqman Rifai, dalam “Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Klaten), terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dikeluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai anak-anak hingga dewasa (Rifai, 2015).

Untuk menambah data yang lebih banyak lagi mengenai panti asuhan, disini peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh. Adapun hasil observasi peneliti di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh yaitu, adanya anak panti yang memiliki sifat untuk lebih menutup diri terhadap lingkungannya ataupun orang-orang baru, sulit atau malas untuk berbicara dengan orang baru dikenal dan minimnya rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri, hanya bermain dengan satu teman saja tidak ingin masuk ke lingkungan lainnya untuk bermasrah dan lebih memilih untuk berdiam diri di kamar. Dari hasil observasi ini dapat dilihat masih banyaknya anak panti yang belum memiliki kepercayaan diri yang bagus untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya dan sosialnya.

Wawancara peneliti dengan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh yang mengatakan panti asuhan ini berdiri pada tahun 1942, dan juga membenarkan temuan observasi di atas. Para pengurus menyatakan, panti asuhan tersebut telah mengalami berbagai perubahan kepengurusan sejak tahun 1942. Anak-anak dari berbagai latar belakang, termasuk sebagai yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dalam mengasuh anaknya, diasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh. Selain mendapat pelajaran agama, anak-anak di panti asuhan ini juga mendapat pendidikan formal. Setiap anak asuh masih mengenyam pendidikan di sekolah tradisional

Hasil observasi diatas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh, yang mana pengurus mengatakan bahwa Panti Asuhan Aisyiyah Putri Payakumbuh telah ada sejak tahun 1942 dan mengalami beberapa perubahan dalam struktur pengurus panti dari tahun 1942 sampai dengan saat ini. Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh ini merupakan asuhan yang menampung anak-anak dari latar belakang yang berbeda contohnya anak yatim dan piatu, anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dalam segi ekonomi dalam mengurus anak-anaknya. Pendidikan anak-anak panti disini tidak hanya dalam pendidikan keagamaan, namun juga diberikan pendidikan formal untuk anak-anak. Semua anak-anak asuhan

panti tetap di sekolahkan di sekolah formal dari pendidikan SD sampai dengan SLTA. Untuk tingkat SLTP anak-anak panti diwajibkan untuk bersekolah di sekolah yang bekerja sama langsung dengan panti asuhan seperti SMP Muhammadiyah Payakumbuh. Namun ketika mereka telah masuk pada tingkat sekolah menengah atas, maka mereka dibebaskan untuk memilih sekolah mana yang mereka hendaki. Jumlah anak-anak tinggal di panti asuhan aisyiyah putri yatim payakumbuh saat ini sebanyak 31 orang.

Dari jumlah anak-anak panti tersebut, mereka juga mempunyai kepribadian atau sifat dan karakter yang berbeda dari satu anak dengan anak lainnya. Ada anak yang memiliki kepribadian introvert dan juga ada yang ekstrovert. Tidak jarang jika anak-anak ini akan mengalami berbagai macam permasalahan yang mereka alami, baik itu dilingkungan panti asuhan maupun di lingkungan sekolah atau dengan teman sebayanya. Dari sekian banyaknya anak-anak panti asuhan mereka juga mempunyai kendala atau permasalahan dalam hal kepercayaan diri mereka terhadap sesuatu ataupun lingkungan dan orang baru bagi mereka. Anak-anak yang berada di rumah asuh atau panti asuhan tentunya akan berinteraksi dengan individu-individu yang ada pada lingkungan lembaga tersebut, bisa atau tidaknya mereka dalam berinteraksi itu semua tergantung pada individu mereka masing-masing. Oleh karena itu pentingnya untuk meningkatkan kepercayaan diri yang lebih bagus untuk mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Dalam hal ini pengasuh panti asuhan berperan aktif dalam melihat dan menganalisis kepercayaan anak-anak panti asuhan karena pengasuhlah yang menjadi peran pengganti dari orang tua mereka.

Menurut beberapa ahli, termasuk Willis, rasa percaya diri adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang positif dan juga menyenangkan untuk menciptakan keadaan terbaik (Ghufron, 2016). Lebih lanjut menurut Hendra Wijaya, percaya diri merupakan sikap tersendiri. Menjadi percaya diri bukanlah tentang memperbaiki kekurangan atau kekuatan diri sendiri; sebaliknya hal ini tentang menerima siapa diri sendiri, mengetahui siapa diri sendiri, dan pada akhirnya percaya dengan diri sendiri mampu dan bisa melakukan banyak hal dengan baik. (Widjaja, 2016).

Teori Lauster menyatakan bahwa indikator kepercayaan diri yakni bertindak tegas, bersikaplah positif, dan ungkapkan pendapat Anda tanpa rasa takut hal ini dikutip oleh M. Fatchurahman dkk (Fatchurahman, 2012). Rasa percaya diri yang tinggi pada anak panti asuhan dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan situasi baru, kemampuan berpikir optimis, kemampuan berpikir positif, dan kemampuan mengenali potensi diri. dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Situasi di Panti Asuhan Yatim Piatu Aisyiyah di Payakumbuh berbeda dengan ini; anak-anak yang tinggal di sana kurang percaya diri, sehingga lebih sulit bagi mereka untuk terlibat dalam situasi sosial, menyebabkan mereka lebih pendiam, dan menghalangi mereka untuk menyadari potensi mereka sendiri. kurang mampu berpikir baik tentang dirinya sendiri dan tidak memiliki tujuan hidup yang spesifik.

Untuk mengatasi hambatan ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan percaya diri anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mempelajari informasi baru dari mata pelajaran dan topic yang dibahas dalam kelompok, meningkatkan kapasitas anggota kelompok untuk menyuarakan sudut pandangnya, dan menumbuhkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi (Elfira, 2013). Pada akhirnya, hal ini akan berusaha membantu meningkatkan rasa percaya diri yang rendah dengan membantu pengenalan keterampilan dan keyakinan seseorang guna mengembangkan konsep diri yang positif.

Tujuan di atas selaras dengan harapan peneliti terhadap berkembangnya konsep diri positif dan efikasi diri pada anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Yatim Piatu Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti berniat melakukan sebuah penelitian dengan tujuan melihat “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Yatim Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian “*One Group Pre-test and Post-test Design*” digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Faktor dalam penelitian ini ada dua yaitu kepercayaan diri (variabel Y) dan layanan bimbingan kelompok (variabel X). Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putri. Populasi penelitian adalah 31 orang remaja dari Panti Asuhan Aisyiyah Putri di Payakumbuh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena sampel dalam penelitian ini berdasarkan saran dan rekomendasi dari pengurus dan juga dari beberapa observasi yang dilihat dari beberapa anak yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, dan juga untuk melihat bagaimana tingkatan kepercayaan diri anak-anak panti dalam setiap tingkat pendidikannya. Didapatkan sampel dari penelitian ini yang akan dijadikan subjek sebanyak 8 orang yang terdiri dari anak di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Respons skala likert digunakan dalam kuesioner ini. Sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu peristiwa diukur dengan menggunakan skala Likert. Variabel-variabel yang akan diukur dengan skala likert digambarkan sebagai variabel indikator, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan dan pertanyaan. Setiap item instrumen memberikan respon dengan nilai positif dan negatif (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *statistic non parametric*. Data yang diperoleh berkisar 30 item yang akan diujikan. Data yang nantinya diperoleh akan diolah melalui uji *Wilcoxon ranks test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada anak-anak panti asuhan sebagai anggota kelompok dalam bimbingan kelompok yang berjumlah 7 orang. *Pre-test* ini diberikan dengan tujuan mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak panti asuhan. Dibawah ini disajikan tabel skor *pre-test* :

Tabel 1
Hasil *pre-test*

NO	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	D	40	40%	Rendah
2.	S	60	60%	Cukup
3.	V	35	35%	Rendah
4.	W	51	51%	Cukup
5.	Se	44	44%	Cukup
6.	C	37	37%	Rendah
7.	I	33	33%	Rendah

Berdasarkan hasil *pre-test* diatas, maka dapat diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dimana anak-anak panti asuhan diharapkan untuk dapat menyampaikan pendapatnya mengenai kepercayaan dirinya yang telah terbentuk di panti asuhan maupun berada di sekolah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok di panti asuhan, maka anak-anak panti asuhan akan diberikan kembali *post-test* dengan angket yang sama dengan *pre-test* sebelumnya. Dibawah ini disajikan tabel *post-test*.

Tabel 2
Hasil *Post-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	D	64	64%	Tinggi
2.	S	70	70%	Tinggi
3.	V	46	46%	Cukup
4.	W	61	61%	Tinggi
5.	Se	68	68%	Tinggi
6.	C	59	59%	Cukup
7.	I	66	66%	Tinggi

Dari kedua tabel diatas didapatkan hasil masing-masing *pre-test* dan *post-test*, pada kolom kategori tabel diatas dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3
Perincian Kategori

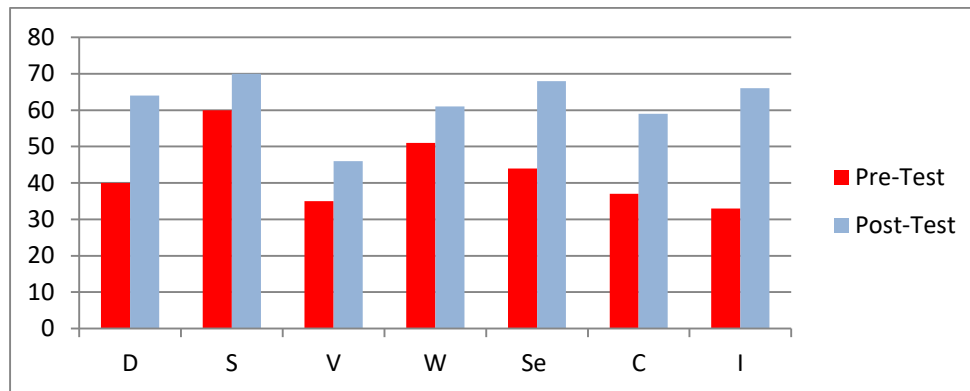
Kategori	Interval (%)
Sangat tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Cukup	41-60
Rendah	21-40
Sangat rendah	0-20

Hasil *pre-test* dan *post-test* diatas memiliki perbandingan hasil, dapat dilihat dibawah ini tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4
Hasil Perbandingan Skor *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Inisial	Skor	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	D	40	64
2.	S	60	70
3.	V	35	46
4.	W	51	61
5.	Se	44	68
6.	C	37	59
7.	I	33	66

Kesenjangan antara temuan *pre-test* dan *post-test* terlihat berdasarkan perbandingan skor antara kedua tes. Setelah menerima layanan bimbingan kelompok, anak-anak di panti asuhan merasa lebih percaya diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* pada diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Dapat dilihat anak-anak panti asuhan aisyiyah putri kota payakumbuh mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri mereka yaitu D yang awalnya memiliki skor 40 menjadi 64, S yang awalnya 60 menjadi 70, V yang awalnya 35 menjadi 46, W yang awalnya 51 menjadi 61, Se yang awalnya 44 menjadi 68. C yang awalnya 37 menjadi 59, dan I yang awalnya 33 menjadi 60. Dengan kategori *pre-test* rendah dan cukup menjadi *post-test* yang kategorinya tinggi dan cukup, yang artinya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan aisyiyah putri kota payakumbuh.

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Test Statistics^a

Post-Test - Pre-Test

Z	-2.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* pada *negative ranks* untuk hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu, 0 pada nilai N, 0 pada *mean rank*, dan 00 pada *Sum of Ranks*. Kemudian paeda positive ranks atau selisih positive antara *pre-test* dan *post-test* konseli, disini terdapat 7 data positif (N) yang berarti 7 data mengalami peningkatan pada nilai *post-test*. Sementara nilai ties 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dengan *post-test*.

Berdasarkan test statistic dapat diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.018. Karena nilai sig *P-value* $0.018 < 0.05$ artinya adanya perubahan dalam kepercayaan diri sesuai dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki peningkatan dalam kepercayaan diri. Sehingga dapat dikatakan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan yang terdapat di panti asuhan aisyiyah putri kota payakumbuh berhasil mengalami peningkatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan aisyiyah putri yatim kota payakumbuh.

Pembahasan

Beberapa tabel hasil *pre-test* dan *post-test* diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan skor *post-test* untuk kepercayaan diri anak-anak panti asuhan. Hal ini terjadi setelah peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. sebelum peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut peneliti memberikan sebuah *pre-test* berupa angket dan didapatkan hasil bahwa rata-rata anak-anak panti asuhan termasuk anak-anak yang memiliki kategori rendah dan cukup dalam kepercayaan diri mereka.

Hal ini selaras dengan temuan penelitian Nadia Miftahul Jannah & Syawaluddin yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam.*” Penelitian ini diambil menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah melalui reduksi data dan verifikasi data untuk memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja putri melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Habifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Anak-anak asuh di panti asuhan mungkin akan merasa lebih percaya diri setelah mengikuti latihan bimbingan kelompok ini (Jannah & Syawaluddin, 2023).

Jalaluddin Rakhmat (2000: 109) mendefinisikan rasa percaya diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Setiap orang harus mengupayakan tingkat kepercayaan diri karena ini merupakan cerminan karakter mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan dari dirinya, mencapai hasil yang diinginkan, dan memenuhi kewajibannya (Siska, 2003).

Kepercayaan diri menjadi salah satu syarat bagi seorang anak atau remaja untuk mengembangkan kegiatan dan kretifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi, namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri ini tumbuh dari proses interaksi yang sehat dilingkungan social orang tersebut dan berlangsung secara berkesinambungan (Amri, 2018). Setiap orang membutuhkan rasa percaya diri karena hal itu mempengaruhi segala sesuatu yang mereka lakukan, di rumah, di sekolah, atau di mana pun. Contohnya yang dikatakan oleh Angelis “rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustrasi, perasaan cemas atau bahkan sikap agresif merupakan indicator dari kurangnya percaya diri” (Angelis, 2003). Gejala ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Disadari atau tidak, sebagian individu mengalami gejala tidak percaya diri ini, antara lain dalam berbuat sesuatu, terutama dalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu ragu, mudah

cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan umum (Audia et al., 2018).

Gejala-gejala diatas juga peneliti dapatkan di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh, dimana anak-anak Panti Asuhan memiliki masalah yang membuat mereka menjadi individu yang kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya yaitu, sulit dalam beradaptasi dengan orang-orang baru dan lingkungan baru, cenderung minder, ragu dan gugup dalam menyampaikan pendapat.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi gejala-gejala ataupun gangguan tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli dan dilaksanakan dalam keadaan berkelompok. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan kepada seseorang yang dilakukan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang akan membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social (Nurihsan, 2011). Bimbingan kelompok merupakan suatu proses atau tahap yang bisa dimanfaatkan oleh individu sebagai belajar sambil bermain bersama dengan teman-teman sekelompoknya. Karena di dalam bimbingan kelompok akan membahas suatu topic yang sedang trend dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta mendapatkan teman baru yang belum dikenal dan menambah keakraban bagi teman yang sudah saling mengenal (Nurjannah, 2023).

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu setiap individu dalam kelompok untuk memecahkan masalahnya dan membuat penyesuaiannya. Selain tujuan bimbingan kelompok juga memiliki manfaat yang mana menurut (Winkel, 2004), manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak orang, memberikan informasi yang dibutuhkan, menyadari tantangan yang akan dihadapi, dan lebih menghargai pendapat orang lain. Dengan adanya bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok yang mana anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku, dapat memulai diri untuk berani tampil di depan umum dan tujuan yang paling penting dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dan teori pendukung, serta penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Kota Payakumbuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh terhadap anak-anak panti asuhan yang berdasarkan hasil observasi adanya beberapa anak di panti asuhan tersebut yang memiliki sifat untuk lebih menutup diri terhadap lingkungannya ataupun orang-orang baru, sulit atau malas untuk memulai pembicaraan dengan orang yang belum dikenal dan merasa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, hanya bermain dengan satu teman saja tidak ingin masuk ke lingkungan lainnya untuk bermasin dan lebih memilih untuk berdiam diri di kamar Ketika diberikannya pre-test kepada anak yang mengalami permasalahan dalam kepercayaan dirinya didapatkan hasil dengan kategori rendah dan cukup. Kemudian diberikannya bimbingan kelompok sebanyak 2 kali dan setelah itu diberikan post-test, yang rata-rata hasilnya tinggi dan cukup. Lalu dilakukannya uji *Wilcoxon signed ranks test* pada hasil pre-test dan post-test anak-anak panti asuhan. yang menunjukkan hasil p-value sebesar $0.018 < 0.05$ yang berarti adanya peningkatan antara hasil pre-test dan hasil post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan

kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan aisyiyah putri kota payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai. Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Angelis, B. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Audia, O., Asrori, M., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–10.
- Elfira, N. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 2(1), 279–282. <https://doi.org/10.24036/0201321728-0-00>
- Fatchurahman, D. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia.*, 1.
- Ghufron, N. & R. R. (2016). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar–Ruzz.
- Gunawan, P. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Jannah, N. M., & Syawaluddin, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tiltang Kamang Kabupaten Agam. *Yasin*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.877>
- Nurjannah, Yeni Afrida, R. M. (2023). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 2 Bukittinggi. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Nurmala Hayati, F. Y. (2023). *MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL IKHLAS KABUPATEN PADANG PARIAMAN*. 2(1).
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). *Skripsi*, 1–21.
- Siska, S. & E. H. P. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Winkel, W. & S. H. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.